

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui studi dokumentasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan setiap komponen yang diteliti. Secara keseluruhan, peneliti menemukan belum adanya kesesuaian antara rumusan tujuan dengan isi, tetapi pelatihan yang mengacu pada keahlian teknis, metode dan evaluasi sudah sesuai. Pengembangan kurikulum yang sifatnya *by given* atau administratif memiliki kelebihan dalam fokus penetapan kompetensi. Sehingga Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang dapat berfokus pada penyusunan kurikulum. Namun terdapat kekurangan jika ditemukan masalah pada kompetensi terhadap peserta didik. Pengembangan harus ditempuh melalui birokrasi dan butuh waktu yang lama

##### 5.1.1 Komponen Tujuan Pelatihan Penyuluh Pertanian Terampil

Kurikulum pelatihan penyuluh pertanian terampil merupakan kurikulum dengan pengembangan melalui model administratif. Struktur administratif tersebut meliputi visi misi presiden bidang pertanian, Kementerian Pertanian, PUSLATAN dan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Dari turunan administratif tersebut menghasilkan dokumen Renstra dan SKKNI yang menjadi pedoman dalam merancang tujuan.

Terdapat lima kompetensi dalam rumusan tujuan yang diselenggarakan. Kompetensi tersebut berkenaan dengan kegiatan penyuluhan. Mulai dari menyusun kegiatan program penyuluh pertanian dan melaksanakan pengkajian penyuluhan pertanian. Pelatihan penyuluh terampil merupakan kegiatan pelatihan yang ditujukan pada keterampilan teknis. Sedangkan terdapat melaksanakan kajian ulang terhadap penyuluhan pertanian. Hal ini tidak sesuai dengan kegiatan teknis yang hanya mencapai mengaplikasikan pada taksonomi bloom, selain itu perbedaan jenjang Pendidikan pada peserta pelatihan perlu diperhatikan dalam menentukan tujuan dan kompetensi yang dicapai. Pendekatan Kawasan yang dilaksanakan berdekatan dengan kompetensi agribisnis sehingga penggunaan spesialis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang bidang holtikultura dapat secara optimal dipahami.

Gregorius Richard Yoga Andika, 2023

**ANALISIS KURIKULUM PELATIHAN PENYULUH PERTANIAN TERAMPIL DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan model *ABCD* yang digunakan pada perumusan tujuan hanya menggunakan *behavior* saja. Pada perumusan tujuan seharusnya mengaplikasikan model *ABCD* secara utuh. Dengan menggunakan seluruh dimensi tersebut dapat secara spesifik aspek yang ingin dicapai dengan waktu yang ditentukan secara jelas dan rinci, sehingga widyaiswara dapat secara fokus pada kemampuan setiap peserta pelatihan.

### **5.1.2 Komponen Isi Pelatihan Penyuluh Pertanian Terampil**

Aspek capaian pada pelatihan ini melingkupi kognitif afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesesuaian dalam penyusunan isi kurikulum. Selain itu, isi kurikulum sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki. Karena pelatihan ini merupakan pelatihan pra jabatan, maka pemahaman yang ditinjau meliputi pemahaman terkait tugas sebagai pegawai negeri sipil bidang penyuluhan pertanian. Adapun kesesuaian dengan taksonomi Bloom sudah teratur dalam menentukan, hal ini karena penyusunan kompetensi juga disusun secara sistematis dari umum ke khusus. Kegiatan penyuluhan dalam kurikulum ini meliputi perencanaan, perancangan dan evaluasi program. Penggunaan kata “memahami” harus dikurangi atau tidak digunakan. Berdasarkan perumusan tujuan yang digunakan, perlu menggunakan kata yang dapat diukur, sehingga akan berdampak pada fasilitator yang ada pada pelatihan, fasilitator akan berfokus penguasaan keterampilan pada peserta didik.

### **5.1.3 Komponen Metode Pelatihan Penyuluh Pertanian Terampil**

Penggunaan *experiential learning cycle* dalam pelatihan ini sangat ditekankan. Mengingat bahwa kegiatan penyuluhan yang berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan terhadap petani, strategi ini dianggap sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pendekatan orang dewasa disesuaikan dalam pemilihan strategi *experiential learning cycle*. Dimensi pada metode ini memungkinkan peserta pelatihan dalam memainkan perannya pada saat bekerja sebagai penyuluh. Tetapi penggunaan metode ceramah masih digunakan, penggunaan metode ini dianggap yang paling mudah dalam penyampaian materi.

### **5.1.4 Komponen Evaluasi Pelatihan Penyuluh Pertanian Terampil**

Penggunaan evaluasi Kirk Patrick hingga level 2 sudah sesuai dengan rumusan tujuan. Penilaian terhadap kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan

model ini. Penggunaan kirk Patrick dapat sesuai dengan pemilihan model *ABCD* dalam merumuskan tujuan. Model kirk Patrick mengevaluasi secara objektif hasil belajar peserta pelatihan, tetapi pada perumusan tujuan belum ada kelengkapan pada rumusan tujuan berdasarkan model *ABCD*, sehingga dapat diduga bahwa penilaian yang dijalankan masih bersifat penilaian aktivitas pembelajaran. Selain itu, terdapat ketidak jujuran terkait pengisian evaluasi pada fasilitator, sehingga hal ini berdampak komponen lainnya yang berhubungan dengan fasilitator.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Komponen Tujuan Pelatihan Penyuluh Pertanian Lembang**

Berdasarkan temuan perbedaan jenjang Pendidikan, peneliti merekomendasikan pada pengembang kurikulum, tahap analisis dan desain penyuluhan pertanian untuk disederhanakan dalam bentuk pengaplikasian. Dengan ini dapat melengkapi perbedaan pada jenjang Pendidikan. Pada penggunaan model *ABCD* seharusnya diaplikasikan pada empat dimensi. Keempat dimensi tersebut dapat menjelaskan secara spesifik kemampuan yang harus dicapai dengan standar pengukuran.

### **5.2.2 Komponen Isi Pelatihan Penyuluh Pertanian Lembang**

Komponen isi berdasarkan temuan peneliti, sudah sesuai sehingga dapat dipertahankan pada penyusunannya. Selain itu pengorganisasian pada penyusunan isi kurikulum dianggap sudah sesuai dengan prosedur penyusunan mulai dari khusus ke kompleks sehingga berdampak pada rekonstruksi pengetahuan yang teratur. Tetapi dalam penggunaan kata perlu diperhatikan terutama kata yang dapat mengukur kemampuan peserta didik. Kepada pengembang kurikulum, sebaiknya kata “memahami” perlu dihapus dengan tujuan pelatihan langsung tertuju pada kemampuan yang ingin dicapai.

### **5.2.3 Komponen Metode Pelatihan Penyuluh Pertanian Lembang**

Pada komponen metode, setelah ada temuan pada penelitian ini, peneliti merekomendasikan pada penyelenggara pendidikan dalam kelengkapan pada pembuatan gbim setiap media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada penggunaan metode ceramah pada pelatihan penyuluh pertanian terampil. Sebagai salah satu contoh dalam pembuatan gbim, media pembelajaran dapat mengarahkan ke metode demonstrasi.

### **5.2.4 Komponen Evaluasi Pelatihan Penyuluh Pertanian Lembang**

Penggunaan evaluasi Kirk Patrick level 1 dan 2 pada pembelajaran klasikal dapat menjawab kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi terkait ketidakjujuran evaluasi terhadap fasilitator, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang diharapkan untuk mengkaji terkait komposisi peserta didik pada pelatihan selanjutnya.